



Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Pemoderasi

Rieni Karina¹, Nirwana², Aini Indrijawati³

^{1,2,3}Magister Akuntansi Universitas Hasanuddin

¹rieniakarina87@gmail.com, ²nirwana@gmail.com, ³ainiindrijawati@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 Juni 201x

Disetujui 20 Agustus 201x

Diterbitkan 26 Agustus 201x

Kata kunci:

Kualitas laporan keuangan, Pemanfaatan teknologi informasi, Penerapan standar akuntansi pemerintah, kompetensi sumber daya manusia, Sistem pengendalian internal, Komitmen organisasi, dan Gaya kepemimpinan

Keywords :

Quality of financial reports, Utilization of information technology, Application of government accounting standards, Human resources competence, Internal control system, Organizational commitment, and Leadership style

ABSTRAK

Pemerintah pusat berkewajiban untuk menyediakan laporan keuangan yang berkualitas sebagai sarana pertanggungjawaban. Sebanyak 178 responden berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan di Kementerian PUPR dengan sampel sebanyak 89 unit kerja teknik *purposive sampling*. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan menggunakan metodologi survei. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan analisis regresi moderat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, komitmen organisasi, dan gaya kepemimpinan Kementerian PUPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansi masing-masing variabel pada uji-t analisis regresi linier berganda tanpa moderasi adalah kurang dari 5%. Kedua, penggunaan teknologi informasi yang meliputi perangkat, pengelolaan data keuangan, dan pemeliharaan dapat mempengaruhi positif hubungan antara komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan Kementerian PUPR dan faktor implementasi SAP. Namun, kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi secara negatif oleh interaksi kompetensi SDM dengan penggunaan teknologi informasi. Berdasarkan uji t analisis regresi moderat (MRA), penggunaan teknologi informasi tidak mampu memoderasi pengaruh interaksi SPI dan interaksi gaya kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan pada Kementerian PUPR.

ABSTRACT

The central government is obliged to provide quality financial reports as a means of accountability. A total of 178 respondents participated in the research conducted at the Ministry of PUPR with a sample of 89 work units using the purposive sampling technique. Questionnaires are used to collect primary data using a survey methodology. The analytical methods used are multiple regression analysis and moderate regression analysis. The research findings show that the application of government accounting standards, human resource competencies, internal control systems, organizational commitment, and the leadership style of the Ministry of PUPR have a positive and significant effect on the quality of financial reports. This can be seen from the level of significance of each variable in the t-test of multiple linear regression analysis without moderation, which is less than 5%. Second, the use of information technology, which includes tools, financial data management, and maintenance, can positively influence the relationship between organizational commitment to the quality of the Ministry of PUPR's financial reports and SAP implementation factors. However, the quality of financial reports can be negatively affected by the interaction of HR competencies with the use of information technology. Based on the t test of moderate regression analysis (MRA), the use of information technology is not able to moderate the effect of SPI interactions and leadership style interactions on the quality of financial reports at the Ministry of PUPR.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Mutu pelaporan keuangan mencerminkan keakuratan informasi keuangan yang diberikan oleh suatu badan dengan menggunakan aturan akuntansi yang berlaku, sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah pusat untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang andal sangatlah esensial karena informasi yang terdapat dalam laporan harus berkaitan, dan jika dalam presentasinya tidak dapat diandalkan maka informasi tersebut tidak dapat dimanfaatkan atau dipercayai oleh pihak yang membutuhkan informasi tersebut. (Nagara dan Mulyani, 2019)

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), yang disetujui untuk meninjau pemerintah pusat, memberikan catatan yang sangat relevan dengan sifat laporan moneter yang disampaikan oleh pemerintah pusat. Badan publik membutuhkan penilaian BPK RI terhadap LKPP sebagai landasan penyusunan strategi, tanggung jawab pelaksanaan rencana Keuangan Negara, penyampaian capaian perbaikan, dan janji pencapaian besar administrasi.

Sejak diberlakukannya SAP berbasis akrual pada tahun 2015, kejadian pada tahun tersebut hingga tahun 2021 menunjukkan tidak semua pemerintah pusat mendapatkan penilaian WTP (BPK RI, 2022). Karena ketidaksesuaian antara laporan keuangan dan pedoman pembukuan pemerintah atau tidak adanya bukti untuk mendukung kewajaran laporan keuangan pemerintah pusat, laporan keuangan pemerintah dengan penilaian selain presisi tidak layak ada. (Firmansyah et al., 2022).

Menilik Laporan Penilaian (LHP) BPK, Kementerian PUPR telah mendapatkan penilaian WTP LK Tahun 2021. Menurut Menteri PUPR Basuki Hadimuljono, semua bahan yang menggunakan anggaran diharapkan memberikan Laporan Keuangan (LK). Bukan hanya sebagai cara untuk mempertimbangkan orang-orang yang bertanggung jawab atas penggunaan anggaran, tetapi juga sebagai cara untuk mengungkap administrasi keuangan sesuai Pedoman Pembukuan Pemerintah (SAP). LK ini membingkai alasan pemeriksaan BPK. Mencermati perkembangan Pelayanan PUPR pada LK 2021, Menteri Basuki menggarisbawahi bahwa Pelayanan PUPR akan terus mengembangkan Inward Control Framework lebih lanjut dalam penyusunan rencana keuangan, pelaksanaan dan tanggung jawab untuk membangun jenis Laporan Moneter.

Penilaian WTP atas ringkasan anggaran tahun 2021 telah didapatkan oleh Kementerian PUPR berdasarkan Laporan Penilaian (LHP) BPK. Basuki mengatakan, PUPR akan terus mengembangkan lebih lanjut SPI dalam penyusunan rencana keuangan, pelaksanaan dan pertanggung jawaban anggaran.

Bagaimana Kementerian PUPR, sebagai substansi administrasi, mempertahankan opini WTP? Mengetahui komponen yang mempengaruhi sifat LK sangat penting. Penelitian Agung dan Gayatri (2018) menunjukkan bahwa gaya inisiatif, keterampilan sumber daya manusia, kerangka kontrol interior, tanggung jawab hierarkis, dan pemanfaatan inovasi data memberikan perbedaan positif dan berkontribusi secara mendasar pada sifat laporan keuangan Pemerintah Daerah Karangasem. Eksplorasi ini adalah salah satu dari banyak investigasi yang diarahkan pada variabel yang mempengaruhi sifat ringkasan anggaran. Tidak adanya kerangka kerja data pembukuan moneter, tidak adanya informasi pembukuan, kerangka kontrol interior, ketidakberdayaan SDM, dan kemampuan tinjauan internal yang kurang ideal hanyalah beberapa alasan pengungkapan keuangan yang buruk (Setyowati et al., 2016). Dalam penelusurannya, (Yuliani dan Agustini, 2016) membedakan kurangnya kontrol internal pada SKPD di Kab. Magelang, rendahnya kemampuan sumber daya manusia, dan penggunaan pedoman pembukuan pemerintah yang terfragmentasi sebagai alasan tidak memuaskannya rincian keuangan pemerintah daerah Indonesia.

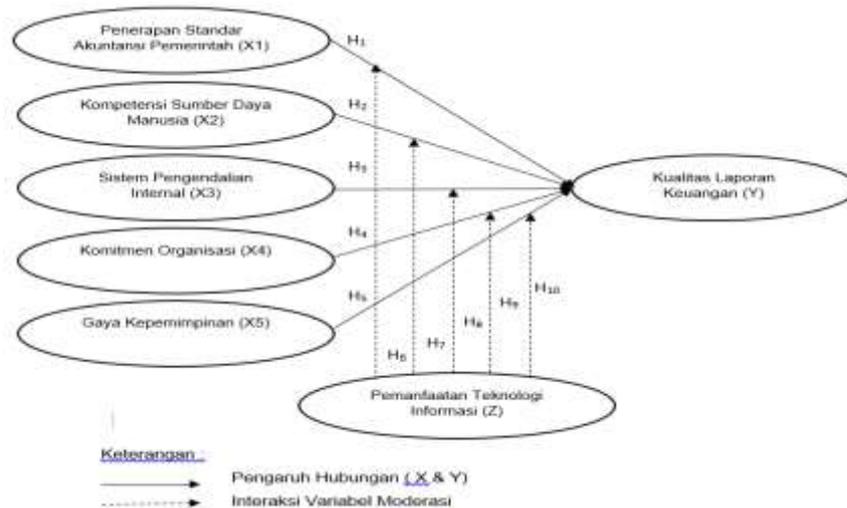
Kajian ini bergantung pada penelitian yang diarahkan oleh Agung dan Gayatri (2018), dan tidak sama dengan eksplorasi sebelumnya karena memasukkan faktor-faktor baru, misalnya menambahkan pedoman pembukuan pemerintah (SAP) dan pemanfaatan inovasi data sebagai faktor moderasi. Contoh yang akan diteliti juga unik dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu melihat secara khusus pada pemerintah lingkungan di Kab. Karangasem, sedangkan penelitian ini pada Kementerian PUPR.

Studi ini diharapkan dapat membantu PUPR dalam mempertahankan perspektif WTP dan selanjutnya bekerja pada sifat Laporan Moneter. Demikian pula, sangat mungkin digunakan sebagai informasi penilaian untuk menjawab pertanyaan dan bekerja pada sifat penyajian laporan keuangan Pemerintah Pusat di PUPR dengan bekerja pada sifat pengaturan dan tampilan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Ini adalah metode pendekatan kuantitatif yang diilhami oleh positivisme. Analisis korelasi, hubungan antara kelompok variabel, cabang studi kuantitatif, digunakan. Fokus penelitian ini adalah pada interaksi antara beberapa variabel. Faktor-faktor dalam penelitian ini dikategorikan sebagai independen (variabel independen), dependen (variabel dependen), atau moderator (faktor moderating) berdasarkan topik dan asumsi. Faktor-faktor seperti kebutuhan akuntansi pemerintah, keahlian sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi, dan gaya kepemimpinan semuanya terpisah namun saling terkait. Penggunaan TI menjadi moderasi dalam analisis hubungan antara kualitas

pelaporan keuangan pemerintah dengan variabel dependen. Landasan teori penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Rerangka konseptual, H₁-H₁₀

Populasi penelitian ini adalah 780 satker Kementerian PUPR. Sampel adalah komponen dari ukuran dan susunan populasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, kriteria sampel yaitu pertama, satker di unit eselon 2 dan balai besar sebanyak 89 satker dan kedua, pejabat pembendaharaan dan pegawai penelaah laporan keuangan/BMN pada satker diwakili oleh 2 orang responden.

Data tanggapan terhadap jajak pendapat yang dinilai menggunakan skala Likert menjadi informasi dasar ulasan ini. Pengumpulan informasi dilakukan dengan cara mengirimkan pertanyaan review sebagai struktur Google connect kepada responden secara langsung melalui aplikasi WhatsApp. Informasi dalam penelitian ini berasal dari sudut pandang responden tentang seberapa baik tanggung jawab hierarkis, gaya otoritas, kerangka kontrol di dalam, penggunaan pedoman pembukuan pemerintah hierarkis, dan pemanfaatan inovasi data sebagai mediator tidak dapat disangkal diterapkan pada sifat laporan keuangan pemerintah pusat.

Dalam ulasan ini, menggunakan analisis regresi berganda dan MRA digunakan untuk memecah informasi dan memberikan jawaban untuk mengeksplorasi pertanyaan yang disesuaikan dengan model spekulatif.

Untuk melacak hubungan langsung antara setidaknya dua faktor bebas (X) dan variabel dependen (Y), digunakan relaps langsung yang berbeda. Asumsi berikut ditangani dengan menggunakan metode ini:

H₁ : Penerapan standar akuntansi pemerintahan (SAP) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

H₂ : Kompetensi sumber daya manusia (SDM) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

H₃ : Sistem pengendalian internal (SPI) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

H₄ : Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

H₅ : Gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Adapun bentuk persamaan matematis yang digunakan untuk analisis linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 \quad (1)$$

Sedangkan model analisis regresi moderasi (MRA) dirancang untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan termasuk variabel moderasi, metode ini digunakan untuk menjawab hipotesis berikut:

H₆ : Pemanfaatan teknologi informasi memperkuat pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan (SAP) terhadap kualitas laporan keuangan.

H₇ : Pemanfaatan teknologi informasi memperkuat pengaruh kompetensi sumber daya manusia (SDM) terhadap kualitas laporan keuangan

H₈ : Pemanfaatan teknologi informasi memperkuat pengaruh sistem pengendalian internal (SPI) terhadap kualitas laporan keuangan.

H₉ : Pemanfaatan teknologi informasi memperkuat pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan.

H₁₀ : Pemanfaatan teknologi informasi memperkuat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan

Adapun persamaan untuk menguji analisis regresi moderat adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 Z + \beta_7 X_1 Z + \beta_8 X_2 Z + \beta_9 X_3 Z + \beta_{10} X_4 Z + \beta_{11} X_5 Z + \epsilon \quad (2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda, untuk H₁-H₅
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.008	.172		5.858	.000		
Penerapan SAP	.212	.066	.247	3.194	.002	.294	3.404
Kompetensi SDM	.158	.063	.193	2.503	.013	.297	3.370
Sistem Pengendalian Internal	.199	.067	.221	2.977	.003	.320	3.124
Komitmen Organisasi	.087	.039	.126	2.204	.029	.539	1.856
Gaya Kepemimpinan	.129	.054	.168	2.400	.017	.357	2.800

a. Dependent Variable: Kualitas laporan keuangan

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Dengan menggunakan t-statistik, seseorang dapat menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 1 menampilkan hasil uji regresi linier berganda yang meliputi hasil uji hipotesis parsial (uji t).

Tabel 1 menunjukkan hasil pengujian yang dilakukan, dan pengaruh parsial masing-masing variabel dinyatakan berdasarkan kriteria keputusan penerapan nilai signifikan = 0,05 (5%).

Hipotesis pertama adalah penggunaan standar akuntansi pemerintahan (SAP) meningkatkan kredibilitas LK. Nilai sig.0.002 untuk variabel SAP lebih kecil (<) dari 0.05, dan koefisien regresi sebesar 0,212 bertanda positif; dengan demikian hipotesis nol ditolak dan hipotesis nol 1 diterima yang menunjukkan bahwa variabel SAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan (H1 diterima).

Hipotesis kedua Kualitas LK berkorelasi positif dengan kompetensi SDM. Karena nilai sig.0.013 lebih kecil (<) dari 0.05 dan koefisien regresi sebesar 0,158 yang bernilai positif, maka variabel SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (H2 diterima).

Hipotesis ketiga adalah SPI berpengaruh positif terhadap keandalan laporan keuangan. Karena nilai sig.0.003 lebih kecil (<) dari 0.05 dan koefisien regresi sebesar 0,199 yang bernilai positif, maka variabel SPI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (H3 diterima).

Hipotesis keempat adalah bahwa komitmen organisasi dapat meningkatkan keakuratan laporan keuangannya. Hipotesis 4 diterima karena nilai sig.0.029 lebih kecil (<) dari 0.05 dan koefisien regresi sebesar 0,087 bertanda positif, , maka komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. (H4 diterima).

Hipotesis kelima. gaya kepemimpinan dengan meningkatkan kualitas LK. Diketahui tingkat signifikansi variabel gaya kepemimpinan adalah 0,017 (kurang dari = 0,05), dan koefisien regresi sebesar 0,017 (positif), maka dapat disimpulkan bahwa variabel gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap variabel kualitas laporan keuangan (H5 diterima).

Tabel 2 Uji Moderated Regression Analysis (MRA), untuk H₆-H₁₀

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.374	.987		.379	.705
Penerapan SAP	-.966	.442	-1.128	-2.186	.030
Kompetensi SDM	1.298	.405	1.588	3.205	.002
Sistem Pengendalian Internal	.628	.467	.696	1.344	.181
Komitmen Organisasi	-.482	.238	-.698	-2.028	.044
Gaya Kepemimpinan	-.114	.317	-.149	-.360	.720
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.584	.231	.697	2.526	.012
Interaksi Penerapan SAP dengan Pemanfaatan TI	.254	.103	2.334	2.462	.015
Interaksi Komp SDM dengan Pemanfaatan TI	-.272	.093	-2.564	-2.929	.004
Interaksi SPI dengan Pemanfaatan TI	-.119	.109	-1.085	-1.095	.275
Interaksi Komitmen Organisasi dengan Pemanfaatan TI	.116	.054	1.145	2.162	.032
Interaksi Gaya Kepemimpinan dengan Pemanfaatan TI	.016	.075	.154	.208	.836

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan uji t. Tabel 2 menampilkan hasil uji analisis regresi linier berganda (MRA) termoderasi, yang merupakan bagian dari uji t penuh.

Berikut ini diuraikan sebagian pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y dengan variabel moderasi, berdasarkan temuan pengujian pada Tabel 2, berdasarkan kriteria keputusan penerapan nilai signifikan = 0,05 (5%). dan nilai t tabel sebesar 1,658 .

Hipotesis keenam Kualitas LK ditingkatkan dengan menggunakan interaksi SAP dan penggunaan teknologi informasi. Penerimaan hipotesis 6 tingkat signifikansi 0.015 kurang dari 0.05, nilai t hitung 2,462 atau lebih dari t tabel 1,658, dan koefisien regresi positif 0,254 untuk interaksi variabel aplikasi SAP dengan penggunaan teknologi informasi . Oleh karena itu hubungan menguntungkan dan substansial aplikasi SAP dengan kualitas laporan keuangan dimoderasi oleh sejauh mana teknologi informasi digunakan. (Hipotesis 6 diterima)

Hipotesis ketujuh mempertimbangkan dampak TI terhadap kualitas pelaporan keuangan karena pengaruh peningkatan kompetensi SDM. Nilai sig.0.15<0.05, thitung 2,929 lebih besar dari ttabel sebesar 1,658, menunjukkan interaksi faktor kompetensi SDM dengan pemanfaatan TI dapat memoderasi LK (Hipotesis 7 diterima). Namun nilai koefisien regresi sebesar -0,272 bertanda negatif Artinya semakin tinggi interaksi kompetensi SDM dengan pemanfaatan teknologi informasi maka akan memperlemah kualitas laporan keuangan.

Hipotesis kedelapan Kualitas laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh sistem pengendalian intern (SPI) Hal ini didukung oleh penggunaan teknologi informasi sebagaimana dinyatakan dalam hipotesis sebelumnya. Kami menolak H8 karena nilai sig. untuk interaksi antara faktor penerapan SPI dan penggunaan TI adalah 0,275 (lebih besar dari = 0,05), t-hitungnya adalah 1,095 (lebih kecil dari t-tabel 1,658), dan koefisien regresi kami adalah -0,119 (negatif). Oleh karena itu, SPI tentang kualitas laporan keuangan tidak dapat dimoderasi oleh sejauh mana mereka menggunakan teknologi informasi (Hipotesis 8 ditolak) .

Hipotesis kesembilan Hal ini diyakini bahwa penyebaran TI meningkatkan dampak dedikasi organisasi terhadap keakuratan pelaporan keuangan . Nilai sig. 0.032 < 0.05, Nilai thitung sebesar 2,162 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,658, dan koefisien regresi positif sebesar 0,116 menunjukkan bahwa interaksi faktor komitmen organisasional dengan penggunaan TI adalah signifikan. Hal ini mendukung penerimaan hipotesis 9. Oleh karena itu, beralasan untuk menarik kesimpulan bahwa variasi kualitas laporan keuangan secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh interaksi komitmen organisasi dan penggunaan teknologi informasi (Hipotesis 9 diterima).

Hipotesis kesepuluh penerapan TI meningkatkan pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kualitas Lk. H10 ditolak karena tingkat signifikansi untuk interaksi antara gaya kepemimpinan dan penggunaan TI adalah 0,836 lebih besar dari tingkat alpha 0,05, dan thitung adalah 0,208 yang lebih kecil dari tingkat ttabel sebesar 1,658, dan koefisien regresi sebesar 0,016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan pada variabel kualitas laporan keuangan tidak dimoderasi oleh variabel penggunaan teknologi informasi.

Tabel 3 Uji F, Hasil ANOVA regresi moderat

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.435	11	2.494	74.111	.000 ^b
	Residual	5.586	166	.034		
	Total	33.021	177			

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Hasil uji F digunakan untuk menentukan apakah model regresi moderat memadai untuk variabel dependen dan independen secara bersamaan. Nilai Fhitung adalah 74.111, seperti yang ditampilkan pada Tabel 3, dengan nilai sig. dari 0.000. Ini menunjukkan bahwa nilai-F yang dinilai melebihi nilai 2,153 dari tabel-F dan nilai besarnya di bawah 0.05. Konsekuensinya, H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasilnya, variabel independen penerapan SAP (X1), kompetensi SDM (X2), SPI (X3), komitmen organisasi (X4), gaya kepemimpinan (X5), pemanfaatan TI (X6), interaksi antara aplikasi SAP dan teknologi informasi (X7), interaksi antara kompetensi SDM dan teknologi informasi (X8), dan interaksi antara SPI dan teknologi informasi (X9), interaksi antara komitmen organisasi dan teknologi informasi (X10) dan interaksi antara gaya kepemimpinan dan teknologi informasi (X11) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 4 Uji Determinasi (R^2), Hasil koefisien determinasi model *summary*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 ^a	.831	.820	.18345

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Konsekuensi koefisien jaminan (R^2) dalam uji jaminan (R^2) menunjukkan seberapa baik model dapat menerangkan variabel Y. R^2 memiliki nilai yang mencapai kisaran 0 dan 1. Seperti ditunjukkan pada Tabel 4, nilai Adjusted Rsquare adalah 0,820. Artinya variabel yang digunakan pada penelitian ini sebesar 82%, masih terdapat variabel lain 12 % sisa yang blm dijelaskan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh penerapan SAP terhadap kualitas laporan keuangan

Penemuan tersebut menguatkan dugaan pengujian 1 (H_1), yang memastikan bahwa penggunaan pedoman pembukuan pemerintah (SAP) berfungsi pada jenis laporan keuangan yang didapat. Sesuai dengan efek samping dari pengujian Spekulasi 1, dampaknya positif dan besar, menyiratkan bahwa sifat laporan moneter meningkat dengan perluasan penggunaan prinsip pembukuan pemerintah dan berkurang dengan berkurangnya penggunaan pedoman tersebut.

Penemuan tinjauan menunjukkan bagaimana pelaksanaan pedoman pembukuan pemerintah (SAP), yang bertindak sebagai aturan dan nilai inti untuk perlakuan pembukuan pemerintah saat membuat laporan keuangan, akan mempengaruhi jenis laporan tersebut. Hal ini terlihat dari reaksi responden, yang diringkas, dan yang menunjukkan insentif tipikal yang tinggi untuk penggunaan SAP, yang mencakup pengenalan ringkasan fiskal, laporan pengakuan rencana pengeluaran, catatan ringkasan anggaran, pembukuan stok, sumber daya tetap. pembukuan, pengembangan dalam karya, pembukuan risiko, revisi kesalahan, laporan keuangan bersatu, dan laporan fungsional untuk memiliki opsi untuk mempengaruhi kualitas pengungkapan moneter. Prinsip pembukuan pemerintah (SAP) dengan demikian perintah dengan beban hukum untuk meningkatkan jenis pengumuman moneter pada pemerintah.

Penemuan penelitian ini dapat diprediksi dengan penelitian Nirwana dan Haliah (2018), dimana SAP berperan sebagai penetapan kesiapan otoritas publik dan tampilan laporan keuangan. Sifat laporan keuangan pemerintah akan dipengaruhi oleh pelaksanaan pedoman pembukuan yang berjangkauan luas dan komponen konsistensi otoritatif (administratif). Penemuan penelitian ini juga dapat diprediksi dengan pemeriksaan sebelumnya (Lopa, 2023; Yusriwati dan Susanti, 2022; Yusrianti et al., 2021; Sorousai, 2019; Goo et al., 2019; Rahmawati et al., 2018) yang menemukan efek positif dan besar dari

penggunaan SAP pada jenis laporan moneter. Berbeda dengan penelitian (Yuliani dan Agustini, 2016) dan (Mahartini et al., 2021) yang mengamati bahwa sifat data laporan moneter tidak terpengaruh oleh penggunaan norma pembukuan pemerintah.

Pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan

Penemuan menunjukkan bahwa pengujian H2 — kapabilitas SDM — berdampak baik pada jenis laporan keuangan yang didapat. Sesuai penemuan spekulasi pengujian 2, hubungan antara kualitas LK dan kemampuan SDM adalah positif dan sig., menyiratkan bahwa sifat LK meningkat seiring dengan peningkatan dan penurunan keterampilan SDM, secara terpisah.

Temuan kajian menunjukkan bahwa kemampuan SDM mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena SDM yang terampil dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan efisien. Akomodasi yang tepat dari laporan keuangan ditegakkan dengan adanya kemampuan SDM. Hal ini terlihat jelas dalam garis besar reaksi responden, yang mengungkap skor tipikal yang tinggi untuk keterampilan SDM berbasis informasi, kemampuan, dan perilaku. SDM yang baik pasti ingin menyiapkan laporan keuangan dan bekerja dengan berfokus pada moral dan pedoman yang penting untuk dapat mempengaruhi data detail keuangan yang berkualitas baik, dan SDM yang baik akan benar-benar ingin memahami tugas dasar dari pekerjaan dan peraturan mereka di berkaitan dengan teknik dan siklus pembukuan yang hebat.

Penemuan penelitian ini dapat diprediksi dengan penelitian (Puspita et al., 2020) yang menjamin bahwa jenis SDM berdampak pada jenis ringkasan anggaran secara ideal. Ini menunjukkan bagaimana membantu kemampuan aset manusia dapat meningkatkan sifat pengungkapan moneter provinsi. Kelangsungan hidup setiap individu di perusahaan atau kantor pada dasarnya dipengaruhi oleh sifat SDM yang dapat diakses. Setiap pekerja diharapkan melakukan kewajiban yang diberikan kepadanya dengan informasi, kemampuan khusus, dan pandangan yang mengembirakan yang dibutuhkan. Sesuai penelitian (Hadis, 2022), (Herlina, 2022), (Yusrianti et al., 2021), (Angelina, 2021), (Pagalanan, 2020), (Farros, 2019), (Gita Saraswati dan Budiasih, 2019), dan (Jesica Prastiwi dan Mimba, 2018), penemuan penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan sumber daya manusia sangat mempengaruhi sifat laporan keuangan pemerintah. Instrumen pengendalian orang dalam tidak bekerja pada sifat laporan keuangan pemerintah, sesuai penelitian (Yusriwati dan Susanti, 2022; Mahartini et al., 2021; Yuliani dan Agustini, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa *inside control framework* belum diterapkan secara efektif, dan data laporan keuangan yang dihasilkan belum memberikan kepastian yang memadai.

Penemuan pemeriksaan ini juga mendukung pemikiran penatalayanan, yang dibangun di atas asumsi filosofis bahwa individu dapat diandalkan, penuh perhatian, dan bahwa mereka menghargai orang yang bertindak sopan (Donaldson dan Davis, 1991). Penciptaan data perincian moneter terbaik adalah salah satu tujuan hierarkis yang akan dicapai sebagai hasil dari kemampuan SDM yang memuaskan yang mendukung pencapaian hierarkis. Dengan cara ini, hipotesis kepengurusan dapat digunakan dalam asosiasi pemerintah yang melibatkan penemuan tinjauan sebagai suatu pendirian.

Pengaruh sistem pengendalian intern (SPI) terhadap kualitas laporan keuangan

Penemuan menunjukkan bahwa menilai SPI H3 dengan baik mempengaruhi jenis LK yang didapat. Seperti yang ditunjukkan oleh penemuan spekulasi pengujian 3, efeknya positif dan sig., menyiratkan bahwa sifat LK meningkat seiring dengan peningkatan dan penurunan SPI, secara terpisah.

Temuan tinjauan menunjukkan bahwa SPI akan mempengaruhi kualitas LK karena merupakan langkah yang dilakukan untuk menjamin keamanan yang memadai untuk pencapaian tujuan otoritatif yang layak dan efisien, ketepatan pengungkapan moneter, jaminan sumber daya negara, dan pengakuan peraturan dan pedoman. Untuk dapat mempengaruhi kualitas data pengungkapan keuangan, SPI, yang terdiri dari iklim kontrol, evaluasi risiko, latihan kontrol, data dan korespondensi, dan pengecekan, memiliki nilai rata-rata yang tinggi, yang tercermin dalam garis besar tanggapan responden. reaksi.

Penemuan didukung oleh penelitian (Herlina, 2022; Yusrianti *et al.*, 2021; Angelina, 2021; Sa'adah dan Nasrullah, 2021; Pangalanan, 2020; Susanna dan Supadmi, 2020); dan Harlinda, 2016). Penemuan tinjauan menunjukkan bahwa kerangka kontrol interior sangat mempengaruhi ketepatan laporan keuangan pemerintah. Ini merekomendasikan bahwa sifat dari laporan ini akan meningkat karena kerangka kendali orang dalam menjadi lebih bumi dan lebih kuat. Dalam kasus apa pun, penelitian mengusulkan bahwa kerangka kendali dalam secara menguntungkan memengaruhi sifat

laporan keuangan pemerintah. Namu bertentangan dengan penelitian (Yusriwati dan Susanti, 2022); (Mahartini et al., 2021); dan (Yuliani dan Agustini, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa inner control framework yang dibuat belum dijalankan secara efektif sehingga menimbulkan kurangnya kepercayaan terhadap data laporan keuangan.

Penemuan tinjauan ini mendukung prinsip-prinsip penting hipotesis penatalayanan, terutama model pilihan dewan dan perilaku kontrol serta inspirasi. Para eksekutif menjalankan kontrol ini dengan andal untuk mencapai target hierarkis, salah satunya adalah memberikan pengumuman moneter yang sangat baik. Hasilnya, penemuan penelitian ini sesuai dengan penemuan penelitian (Pasoloran dan Rahman, 2001) bahwa hipotesis penatalayanan adalah pendekatan yang lebih baik untuk melihat bagaimana sebuah organisasi dikelola dan orang-orang yang bekerja di sana. Persekutuan, partisipasi, penguatan, kepercayaan bersama, dan administrasi dilakukan melalui strategi ini. Selanjutnya, hipotesis kepengurusan dapat digunakan dalam asosiasi pemerintah yang melibatkan penemuan tinjauan sebagai pendirian.

Pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian spekulasi 4 (H4), khususnya tanggung jawab hierarkis secara tegas mempengaruhi sifat LK yang didapat. Mengingat efek samping pengujian spekulasi 4, dampaknya positif dan kritis, dan itu menyiratkan bahwa semakin tinggi tanggung jawab otoritatif, semakin tinggi sifat LK, begitu pula sebaliknya, semakin rendah tanggung jawab hierarkis, semakin rendah sifat LK.

Hasil akhir dari tinjauan menunjukkan bahwa tanggung jawab otoritatif akan memengaruhi sifat laporan keuangan, dengan alasan bahwa tanggung jawab hierarkis bergantung pada kepercayaan perwakilan pada kualitas otoritatif, kesiapan karyawan untuk membantu mencapai tujuan hierarkis, dan keandalan untuk tetap menjadi anggota organisasi. Hal ini tercermin dari rangkuman tanggapan responden yang menunjukkan skor paling menonjol pada aspek penuh rasa tanggung jawab, dimana responden ingin bergabung dalam perkumpulan, merasa senang, ikhlas menambahkan dan memiliki keyakinan terhadap kelebihan pergaulan di mana mereka berada. bekerja. Agar dapat berdampak pada perbaikan sifat laporan moneter sebagai salah satu tanggung jawab otoritatif.

Konsekuensi dari penelitian ini sesuai dengan penelitian (Pangalinan, 2020), (Pratama dan Yahya, 2019), (Agung dan Gayatri, 2018), (Mutiana et al., 2017) yang mengungkapkan bahwa hirarki tanggung jawab secara tegas mempengaruhi sifat laporan moneter. Artinya, semakin tinggi tanggung jawab hierarkis, semakin baik sifat laporan moneter pemerintah yang dibuat. Berbeda dengan penelitian (Harlinda, 2016) yang menyatakan bahwa tanggung jawab otoritatif sedikit banyak tidak mempengaruhi sifat pengungkapan data keuangan pemerintah daerah.

Konsekuensi dari konsentrat ini juga menegaskan kecurigaan terhadap hipotesis kepengurusan, yaitu suatu jenis hipotesis inspirasi yang berhubungan dengan penelitian otak manusia yang menekankan hubungan antara tujuan yang dikemukakan dan penyajian selanjutnya, melihat tujuan dan sasaran (tanggung jawab) sebagai perantara pelaksanaan. Jadi orang memiliki bidang kekuatan utama untuk mencapai tujuan mereka, tanggung jawab ini akan memengaruhi aktivitas mereka dan memiliki saran untuk pameran mereka. Dengan cara ini, memiliki opsi untuk mempengaruhi peningkatan sifat laporan moneter sebagai salah satu tanggung jawab hierarkis. Selanjutnya, konsekuensi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai alasan untuk menerapkan hipotesis kepengurusan di asosiasi pemerintah dalam melaksanakan tanggung jawab hirarkis.

Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan

Penemuan tersebut mendukung pengujian spekulasi 5 (H5), yang menyatakan bahwa gaya otoritas memengaruhi sifat laporan keuangan yang didapat. Sesuai penemuan pengujian spekulasi nomor lima, hubungan antara gaya administrasi dan kualitas laporan moneter adalah positif dan signifikan. Dengan demikian, semakin kuat seorang perintis, semakin baik LKnya.

Penemuan tinjauan menunjukkan bahwa perilaku seorang perintis dalam mempertahankan dan mengarahkan bawahannya, yang menentukan target dan arah eksekusi hierarkis, akan memengaruhi sifat laporan moneter. Temuan ini tercermin dalam garis besar reaksi responden, yang menunjukkan insentif tinggi untuk gaya administrasi yang berorientasi objektif di mana para perintis dapat memotivasi dan meyakinkan pendukungnya untuk benar-benar bekerja keras untuk membuat laporan keuangan terbaik.

Penemuan penelitian ini dapat dipercaya dengan penelitian (Agung dan Gayatri, 2018) yang menunjukkan bahwa gaya inisiatif secara fundamental mempengaruhi jenis laporan keuangan di Peraturan Karangasem, dan juga didukung oleh penelitian (Veliani, 2018) yang menunjukkan gaya administrasi pada dasarnya mempengaruhi jenis laporan keuangan untuk DPRD Provinsi Kuantan Singingi.

Penemuan eksplorasi ini juga mendukung premis penting dari hipotesis penatalayanan, cara cerdas untuk mengelola pertemuan dan organisasi pengawasan. Pemikiran yang tercipta dalam teknik ini menggabungkan keselarasan (kolektivitas), kolaborasi, penguatan (penguatan), kepercayaan bersama, dan administrasi. Pionir yang dapat meyakinkan staf mereka untuk bekerja sesuai dengan tujuan otoritatif penting untuk pencapaian target hierarkis dan pengembangan laporan keuangan yang tepat. Sebagian besar responden memilih gaya otoritas yang berpusat pada struktur kekerabatan dan dorongan, yang diperkuat oleh penelitian (Mediaty, 2010) yang menemukan bahwa semakin menonjol tingkat gaya inisiatif, semakin baik penyajian alat tersebut. Individu dari asosiasi harus tampil lebih baik. Akibatnya, hipotesis kepengurusan dapat digunakan dalam asosiasi pemerintah yang melibatkan penemuan-penemuan tinjauan sebagai pendirian.

Pemanfaatan teknologi informasi memoderasi penerapan standar akuntansi pemerintahan (SAP) terhadap kualitas laporan keuangan

Penemuan tersebut memperkuat spekulasi pengujian 6 (H6), yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi data meningkatkan pengaruh penerapan pedoman pembukuan pemerintah (SAP) pada jenis laporan keuangan OK. Sesuai penemuan spekulasi pengujian nomor enam, efeknya positif dan kritis, yang merekomendasikan bahwa setiap kali ada peningkatan dalam variabel kolaborasi antara penggunaan SAP dan inovasi data, itu meningkatkan sifat variabel laporan keuangan.

Temuan kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan inovasi data dapat membatasi seberapa ketat penerapan pedoman pembukuan pemerintah (SAP) terhadap ketepatan laporan keuangan karena lebih memudahkan PA/KPA, PPK, bendahara pengeluaran, dan Pengelola Keuangan APBN/BMN di lingkungan Kementerian PUPR untuk memasukkan laporan. laporan keuangan yang terpercaya siap sesuai dengan standar dan pedoman yang ditetapkan dalam prinsip-prinsip pembukuan penting. Daftar tanggapan responden, yang mencerminkan hasil ini, mengungkapkan insentif umum yang tinggi untuk penggunaan inovasi data, terutama dalam informasi keuangan yang ditandatangani para eksekutif. Sedangkan pada unit kerja di lingkungan kementerian PUPR, sistem pembukuan dilakukan secara otomatis dengan menggunakan program/aplikasi SAKTI yang terkoordinasi secara lengkap, sesuai pedoman pembukuan pemerintah untuk menyampaikan laporan keuangan yang terbaik, mulai dari awal bursa sampai dengan perencanaan laporan moneter.

Seperti yang ditunjukkan oleh pemikiran kepengurusan, otoritas publik diharapkan memperkenalkan individu, yang merupakan standar, dengan laporan keuangan yang baik untuk tujuan menganggap mereka bertanggung jawab atas administrasi keuangan. Penemuan konsentrasi ini juga mendukung hipotesis kemungkinan, yang berpendapat bahwa metodologi administratif yang paling membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dapat berbeda bergantung pada kondisi atau kondisi. Melibatkan inovasi data sebagai variabel kemungkinan dapat memperkuat efek SAP pada jenis laporan keuangan. Salah satu komponen yang dapat mempengaruhi seberapa baik otoritas publik menghasilkan laporan moneter adalah penggunaan inovasi. Aksesibilitas inovasi data bekerja pada pengurangan salah langkah, pengurangan biaya penanganan, kecukupan, dan produktivitas waktu, serta kemampuan untuk menyimpan ukuran informasi yang luar biasa.

Pemanfaatan teknologi informasi memoderasi kompetensi sumber daya manusia (SDM) terhadap kualitas laporan keuangan

Penemuan menunjukkan bahwa menguji spekulasi 7 (H7), khususnya bahwa penggunaan teknologi data meningkatkan pengaruh kemampuan sumber daya manusia pada jenis laporan keuangan, diterima karena mendukung H0. Sesuai penemuan pengujian spekulasi 7, efeknya negatif, menyiratkan bahwa sifat variabel laporan moneter menurun atau melemah setiap kali variabel kerjasama antara kemampuan SDM (SDM) dan penggunaan inovasi data meningkat.

Penemuan kajian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan inovasi data dapat mempengaruhi kemampuan SDM (SDM) untuk mengerjakan jenis laporan keuangan. merasa bingung saat menyelesaikan laporan dengan perkembangan inovatif saat ini. Diketahui secara luas bahwa produk dan

aplikasi yang digunakan dalam sistem pembukuan berubah setiap tahun, oleh karena itu staf harus tetap waspada terhadap perubahan inovasi data. Ringkasan reaksi responden mencerminkan hasil ini, dengan pernyataan "Saya sering pergi ke pelatihan untuk meningkatkan kemampuan saya dalam merencanakan laporan keuangan" mendapatkan skor terendah dan menunjukkan pentingnya penguasaan SDM pada penanda keahlian.

Temuan review menentang studi (Susena dan Supadmi, 2020) yang mengklaim inovasi data dapat membangun efek penguasaan SDM pada jenis laporan keuangan. Pemeriksaan sebelumnya tentang pengaruh penggunaan inovasi data dan kemampuan sumber daya manusia (SDM) pada jenis laporan keuangan pemerintah telah menghasilkan hasil yang beragam. Dalam hal ini, faktor kemungkinan seperti penggunaan inovasi data tidak dapat memperkuat pengaruh kapabilitas SDM pada jenis laporan keuangan.

Pemanfaatan teknologi informasi tidak memoderasi sistem pengendalian internal (SPI) terhadap kualitas laporan keuangan

Penemuan tersebut menunjukkan bahwa asumsi pengujian 8 (H8) ditolak, yaitu bahwa inovasi data dapat digunakan untuk meningkatkan efek sistem kendali internal (SPI) pada jenis laporan keuangan. Variabel pemanfaatan inovasi data bukanlah variabel penentu yang dapat membuat SPI terhubung dengan keakuratan catatan keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh penemuan spekulasi pengujian 8 karena tidak berpengaruh.

Temuan review menunjukkan bahwa pemanfaatan inovasi data di SPI secara signifikan mempengaruhi tingkat sifat laporan keuangan. Juga tidak mempengaruhi PA/KPA, PPK, bendahara pengeluaran, dan Pengelola Keuangan APBN/BMN di lingkungan Kementerian PUPR

Penemuan penelitian ini dapat diandalkan dengan penelitian (Sa'adah et al., 2017), yang menjamin bahwa pemanfaatan inovasi data tidak dapat mengarahkan efek inner control framework terhadap ketepatan data laporan keuangan, namun bertentangan dengan penelitian. (Susena dan Supadmi, 2020), yang menegaskan bahwa pemanfaatan inovasi data dapat memperkuat pengaruh interior control terhadap ketepatan rangkuman fiskal.

Pemanfaatan teknologi informasi memoderasi komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan

Penemuan mendukung pengujian H9, yang menyatakan bahwa pemanfaatan inovasi data mengintensifkan pengaruh tanggung jawab otoritatif pada jenis laporan keuangan yang didapat. Sesuai penemuan pengujian spekulasi 9, terdapat pengaruh positif dan kritis, yang merekomendasikan bahwa variabel kualitas laporan moneter menjadi lebih membumi setiap kali terjadi peningkatan variabel kolaborasi antara tanggung jawab hierarkis dan pemanfaatan inovasi data.

Penemuan tinjauan menunjukkan bahwa penggunaan inovasi data dapat mengarahkan tanggung jawab asosiasi terhadap keakuratan laporan keuangan karena berdampak pada hubungan antara tanggung jawab dan efisiensi (Putro, 2023a, 2023b). Apabila kebutuhan kantor inovasi data dapat terpenuhi, maka akan mendukung PA/KPA, PPK, bendahara pengeluaran, dan Pengelola Keuangan APBN/BMN di lingkungan Kementerian PUPR untuk membudayakan tanggung jawab dalam pelayanan PUPR. Menyatakan kembali reaksi responden mengungkapkan insentif tipikal yang tinggi untuk tanggung jawab hierarkis, yang menunjukkan bahwa individu staf berkomitmen untuk menyampaikan keterampilan mahir dan memiliki kepercayaan pada keyakinan bisnis. laporan keuangan yang menakutkan. Penemuan penelitian ini konsisten dengan spekulasi kepengurusan, yang berjuang bahwa cara individu berperilaku dan kondisi dipengaruhi oleh tingkat kewajiban mereka untuk mencapai tujuan.

Pemanfaatan teknologi informasi tidak memoderasi gaya kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian hipotesis 10 (H₁₀) yaitu pemanfaatan teknologi Data yang menjunjung tinggi pengaruh gaya inisiatif pada ketepatan catatan moneter diberhentikan. Menurut penemuan spekulasi pengujian 10, itu tidak berpengaruh, menunjukkan bahwa penggunaan inovasi data bukanlah faktor penentu yang dapat meningkatkan hubungan antara gaya inisiatif dan ketepatan laporan keuangan.

Penemuan tinjauan menunjukkan bahwa dampak gaya inisiatif pada sifat laporan keuangan tidak terpengaruh oleh penggunaan inovasi data. Dengan demikian, penerimaan inovasi data tidak semakin mengembangkan cara otoritas untuk menangani penyampaian laporan keuangan yang tepat. PA/KPA, PPK, bendahara pengeluaran, dan Pengelola Keuangan APBN/BMN di lingkungan Kementerian PUPR tidak terpengaruh dengan pemanfaatan inovasi data ala otoritas perintis dalam hal penyampaian laporan keuangan yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan. Yang pertama, penerapan standar akuntansi pemerintahan, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi, dan gaya kepemimpinan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di Kementerian PUPR. Hal ini dilihat dari tingkat signifikan masing-masing variabel yang kurang dari 5% pada uji t analisis regresi linier berganda tanpa moderasi. Yang kedua, pemanfaatan teknologi informasi yang terdiri dari : perangkat, pengelolaan data keuangan, pemeliharaan dapat memoderasi secara positif Interaksi variabel penerapan SAP, interaksi komitmen organisasi terhadap kualitas LK di Kementerian PUPR. Akan tetapi, interaksi kompetensi SDM dengan pemanfaatan teknologi informasi dapat memoderasi/berpengaruh namun secara negatif. Sedangkan pemanfaatan teknologi informasi tidak dapat memoderasi Interaksi SPI dan interaksi gaya kepemimpinan terhadap Kualitas LK di Kementerian PUPR berdasarkan pada uji t analisis regresi moderat (*moderated regression analysis/MRA*).

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, T. M., & . G. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Akuntansi*.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p17>
- Angelina, I. D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Surabaya. <https://jatim.bpk.go.id/>
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1).
<https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Farros, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Demak). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8.
- Firmansyah, A., Yuniar, M. R., & Arfiansyah, Z. (2022). Kualitas Laporan Keuangan Di Indonesia: Transparansi Informasi Keuangan Dan Karakteristik Pemerintah Daerah. *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia (AKURASI)*, 4(2), 181–197.
<https://doi.org/10.33827/akurasi2022.vol4.iss2.art180>
- Gita Saraswati, I. G. A., & Budiasih, I. G. A. N. (2019). Pengaruh Good Governance, Kompetensi SDM dan Sistem Pengendalian Intern pada Kualitas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*.
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p23>
- Goo, K. M. G., JMV, M., & Syam, M. A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating pada Pemerintah Kabupaten Ende. *Ekobisman*, 4(2).
- Hadis, F. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 106–120.
<https://doi.org/10.30630/jam.v17i2.202>
- Harlinda, H. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau). *Sorot*, 11(2), 127. <https://doi.org/10.31258/sorot.11.2.3890>

- Herlina, V. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Pemerintah Kabupaten Kerinci). *EBISMA (Economics, Business, Management, & Accounting Journal)*, 2(2), 1–8. <https://journal.ebisma.net>
- Jesica Prastiwi, N. P., & Mimba, N. P. S. H. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Penerapan Akuntansi Berbasis AkruaI pada Kualitas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p14>
- Lopa, N. A. A. (2023). *Pengaruh Kapasitas Organisasi, Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi*. Universitas Hasanuddin.
- Mahartini, N. K. A., Yuesti, A., & Sudiartana, I. M. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern, Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Karangasem. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1125–1134.
- Mediaty. (2010). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *Majalah Ekonomi*, 3.
- Mutiana, L., Diantimala, Y., & Zuraida, Z. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satker Di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(2). <https://doi.org/10.24815/jped.V3i2.8228>
- Nagara, D. S., & Mulyani, S. (2019). Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Diukur Menggunakan Parameter Nice. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 3(2), 135. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v3i2.152>
- Pangalinan, D. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara*. Universitas Hasanuddin.
- Pasoloran, O., & Rahman, F. A. (2001). Teori Stewardship: Tinjauan Konsep Dan Implikasinya Pada Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik. In *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 3, Issue 2).
- Pratama, R. R., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Skpa Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3). <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i3.12587>
- Puspita, D., Fadli, F., & Halimatusyadiah, H. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten Seluma. *Jurnal Fairness*, 10(2). <https://doi.org/10.33369/fairness.v10i2.15247>
- Putro, H. P. (2023a). Building digital communication effectiveness in organizations. *Journal Of Data Science*, 1(02), 61–67.
- Putro, H. P. (2023b). Digital communication as a tool for improving organizational performance. *Jurnal Info Sains: Informatika Dan Sains*, 13(03), 941–947.
- Raharjo, E. (2007). Teori Agensi Dan Teori Stewardship Dalam Perspektif AKUNTANSI (Agency Theory Vs Stewardship Theory in the Accounting Perspective). *Fokus Ekonomi*, 2(1), 37–46.
- Rahmawati, A., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan SKPD Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 20(2).
- Sa'adah, K., Sitawati, R., & Subchan. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan dengan Moderasi Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*,

8(November).

- Sa'adah, S., & Nasrullah, M. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Pekalongan. *Journal of Public Accounting (JPA)*, 1(1). <https://doi.org/10.30591/jpa.v1i1.2614>
- Setyowati, L., Isthika, W., & Pratiwi, R. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang. *Kinerja*, 20(2). <https://doi.org/10.24002/kinerja.v20i2.843>
- Sorusai, J. A. (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern Dan Kepatuhan Atas Peraturan Perundang-Undangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Ende [Universitas Brawijaya. Malang]. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/178045>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV
- Susena, I. N. A., & Supadmi, N. L. (2020). Teknologi Informasi Memoderasi Pengaruh Pengendalian Intern dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Kualitas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3). <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p03>
- Veliani, E. (2018). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Etika Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi). *Jurnal Administrasi Publik*, 5(3).
- Yuliani, N. L., & Agustini, R. D. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pemanfaatan. *Jurnal Bisnis & Ekonomi, Volume 14*,(1).
- Yusrianti, Y., Sutisman, E., Ermawati, Y., Rumasukun, R., & Prasetianingrum, S. (2021). Pengaruh Penerapan SAP Berbasis Akrua, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Moderasi Pada Pemerintah Kabupaten Jayapura. *Journal of Business and Management Research, Vol 4 No 1*.
- Yusriwati, & Susanti, N. (2022). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua, Sistem Pengendalian Intern Dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah Kab. Inhil). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 11(1), 16–35.